

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata saat ini menyebabkan persaingan menjadi semakin kompetitif antara tempat-tempat atau objek-objek wisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang terdapat di setiap daerah dengan daya tarik yang beragam. Seperti suatu negara atau kota harus memiliki daya tarik dari objek wisatanya sehingga wisatawan atau pengunjung akan merasa tertarik atau penasaran untuk mengunjungi objek wisata tersebut (Wijayanti, 2010). Sehingga dalam hal ini para pebisnis di bidang ini harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitasnya agar bisnis yang dijalankan tetap mendapat perhatian dari masyarakat dan pengunjung. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berusaha memperhatikan sektor pariwisata. Pariwisata tentunya tidak luput dari komponen objek wisata mulai dari amenities yang meliputi sarana dan prasarana, aksesibilitas dari suatu destinasi objek wisata, akomodasi di sekitar tempat wisata dan atraksi atau daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut. Suatu destinasi wisata dapat memiliki daya tarik tersendiri apabila dapat memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan agar wisatawan merasa terpuaskan setelah berkunjung. Kriteria itu dapat berupa sarana dan prasarana seperti toilet, tempat parkir, lampu penerangan, tempat ibadah, toko cinderamata, transportasi umum, akses jalan dan lain sebagainya.

Selain dari kriteria, kualitas objek wisata menjadi penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada, dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Sehingga *Trend* pengunjung sekarang adalah datang ke suatu daerah atau kawasan wisata dengan alasan wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun bangunan yang memiliki nilai sejarah, ingin menikmati budaya khas suatu daerah ataupun wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga,

mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat *mereflesing* diri sendiri dari aktivitas yang melelahkan bagi mereka sehingga membutuhkan tempat menarik pesona walaupun membayar dengan harga tiket yang mahal. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi pada masyarakat selain sebagai menghibur diri, berwisata ke objek wisata tetapi juga mencari suasana dan pelayanan serta menambah wawasan baru bagi pengunjung yang sedang berwisata.

Objek yang ramai pengunjung biasanya ke taman perkotaan termasuk ke dalam RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang merupakan sebuah taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang didesain dengan konsep modern yang ramah anak dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti gazebo, sarana olahraga, fasilitas bermain, perpustakaan, toilet, lapangan bermain dan lain-lain merupakan sebuah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun oleh pengunjung dari mana pun. Ruang Terbuka Hijau adalah lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk di dalamnya olahraga dan bermain, pada suatu area yang luas dengan sifat kepemilikan publik atau semi publik, pada lahan yang tidak terbangun dan tidak memiliki bangunan di atasnya, pada lahan yang terbuka pemandangannya atau pada tempat-tempat yang berada di luar bangunan Ruang Terbuka hijau adalah salah satu unsur penting dalam konsep Kota Taman (*Garden City*), yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan masyarakatnya.

Adapun kejelasan lokasi dimana pusat daerah objek wisata yang terletak secara baik yaitu Kota Palembang. Merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang saat ini sedang berkembang, banyak objek wisata yang didirikan dan dirawat dengan kualifikasi ciri khas masing-masing juga memiliki *public space* sebagai tempat bersosialisasi bersama antar masyarakatnya. Beragam dari objek wisata buatan maupun wisata alam yang sifat bangunan yang modern hingga yang masih asli. Kawasan yang tergolong sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang dari luar kota yaitu kawasan Kambang Iwak Park.

Taman Kambang Iwak atau sering di kenal dengan Kambang Iwak Park merupakan salah satu kawasan yang sangat ramai dikunjungi masyarakat Palembang, khususnya pada hari-hari libur. Lokasi Kambang Iwak Park sangat strategis di pinggir jalan depan rumah dinas wali kota Palembang Jalan Tasik, Kelurahan Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil disekitar kolam yang menyerupai danau kecil yang indah, menjadikannya primadona di antara kawasan di sekitarnya. Kambang Iwak Park sebagai salah satu fasilitas publik favorit di masyarakat kota, termasuk dalam kategori ruang terbuka hijau atau (RTH). Setiap hari, terutama akhir pekan di pagi hari dan sore hari Kambang Iwak Park dikunjungi tak hanya warga Palembang, tapi juga warga luar bahkan wisatawan lokal dan mancanegara. Selain tempatnya yang asri, banyak pepohonan rindang Pemkot Palembang juga menyediakan sejumlah fasilitas publik di Kambang Iwak Park. Antara lainnya *jogging track* luasnya 835 cm, lintasan lari , gazebo, bangku taman, arena bermain anak-anak. Di kambang Iwak juga menggelar *event* lokal, nasional maupun internasional. Dan tidak kalah penting pula kawasan Taman Wisata Kambang Iwak Park atau dikenal dengan Kambang Iwak Park sempat menjadi taman wisata Kambang Iwak Park yang menghantarkan Kota Palembang mendapatkan penghargaan “*Asean Environment Sustainable City 2008*, sebagai kota Terbersih se-Asean. Kawasan ini semakin hari semakin banyak melingkupi aktifitas publik.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukan bahwa kawasan Kambang Iwak Park masih memiliki fasilitas yang belum memadai, sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala Dinas Pariwisata Isnani Madani bahwa fasilitas pendukung seperti toilet, tempat parkir ,tempat makan akan di tambah dan ditingkat kualitasnya. Selain itu Kawasan ini semakin hari semakin banyak melingkupi aktifitas publik. Tidak hanya kegiatan yang ada di dalam kawasan itu sendiri, namun dikawasan sekitarnya, utamanya Hotel Swana Dwipa, bangunan serbaguna dari kawasan ini, sering menggunakan jalan Tasik, yang terletak di depan kawasan Kambang Iwak Park Palembang, sebagai area parkir. Akibatnya jalan tersebut menjadi macet total dan harus ditutup, dan masyarakat tidak dapat menggunakan Kambang Iwak yang nyatanya memang merupakan hak publik.

Hal yang sangat mengkhawatirkan adalah adanya penambahan konsep *commercial space* sebagai pusat wisata kuliner di kawasan Kambang Iwak, hal ini akan semakin banyak mengundang publik, sedangkan lahan yang tersedia untuk fasilitas parkir sangat terbatas, juga bertambahnya limbah kawasan tersebut yang akan berpengaruh pada kebersihan kolam retensi itu sendiri. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada fisik kawasan, namun juga berpengaruh pada perilaku masyarakat sebagai pelaku kegiatan dalam kawasan tersebut. Seperti hal tersebut dilihat dari sumsel.idntimes.com mengungkapkan bahwa mirisnya wahana tersebut kini terlihat cukup memperhatikan, kondisi besi yang berkawat, berlubang dan ada banyak bagian yang patah.

Dalam hal untuk menambah dan meningkatkan fasilitas pendukung perlu dilakukan kajian sesuai dengan kawasan Kambang Iwak Park sebagai salah satu kawasan wisata perkotaan yang ada di kota Palembang yang memiliki keunggulan letak yang strategis yang dapat dijangkau dari berbagai sisi, oleh sebab itu, pemerintah daerah kota Palembang perlu menata dan menjadikan kawasan wisata Kambang Iwak Park sebagai kawasan olahraga dan permainan air, *back ground spot* untuk foto wisata sejarah, wisata kuliner yang memiliki ciri khas sebagai wisata perkotaan yang menjadi pilihan masyarakat untuk berekreasi, berolahraga, permainan air, spot foto sekaligus menikmati kuliner khas Palembang yang tersedia dikawasan kambang iwak tersebut, sehingga kawasan Kambang Iwak Park akan dapat menjadi pilihan dalam masyarakat tempat berwisata. Menurut I Ketut dan Widyatmaja (2017 : 112) ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen daerah tujuan wisata yaitu (1) Atraksi/daya tarik wisata, (2) Aksesibilitas, (3) Amenitas, (4) Pelayanan tambahan (*ancillary service*) komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

Demi menyukseskan dan menyajikan Kambang Iwak Park sebagai destinasi perkotaan yang menarik, dan dapat di promosikan ke para wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan objek yang dijadikan sebagai tempat objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat, sebaiknya Pemerintah daerah Kota Palembang sebagai pihak yang mempunyai

kewenangan untuk menjadikan kawasan kambang iwak sebagai tempat destinasi wisata yang memiliki ciri khusus atau kekhasaan daerah asli perlu melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas serta perbaruan kawasan sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah yang akan dijadikan objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata yang ramah lingkungan, menarik dan mampu menilai jual sebagai kawasan wisata perkotaan di Kota Palembang. Salah satu respon pengunjung berikan terhadap Kambang Iwak peneliti mengutip melalui sumber Sripoku.com yaitu menurut Fitri warga KM.5 Palembang mengaku sering berolahraga di Kambang Iwak Park, dia biasa mengikuti senam pagi, atau lari kecil keliling Kambang Iwak Park.

“ Abis *jogging* ya langsung cari makan disini, atau biasanya kalo lagi mau cari barang pasti ke KI,” katanya. Salah seorang pedagang, Lusi Harianti mengatakan jumlah pengunjung tidak pernah sepi, begitu juga pedagang , tidak pernah kosong.“ Tidak pernah kosong, saya dateng setengah 6 pagi itu, sudah rame pedagang berebutan tempat,” ujarnya (*Sumber : Bayazir Al Rayhan, 18 Juni 2020*)

Beragam respon mengenai Kambang Iwak Park, dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh para pengunjung, mereka tetap berdatangan walaupun keadaan sekarang yang memungkinkan sebagian tempat wisata ditutup namun tetap saja para pengunjung akan berdatangan.

Dilansir dari Sripoku.com mengatakan pengunjung bernama Putra salah seorang warga Palembang yang ditemui sedang *jogging* di area KI singkatan Kambang Iwak Park mengatakan bahwa minggu ini sedikit terlihat banyak dikunjungi oleh masyarakat. Ia yang hampir setiap minggu melakukan aktivitas olahraga di KI walaupun dalam masa covid-19 mengatakan tetap melakukan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuhnya.

"Kalau dilihat saya setiap minggu *jogging* pagi disini, memang hari ini terlihat cukup banyak dari biasanya. Saya sendiri sebenarnya setiap minggu jogging, untuk menjaga kesehatan walaupun tengah corona ini," kata Putra. Sama halnya dengan Putra, Widi mengungkapkan tetap melakukan aktivitas olahraga walaupun sedang dalam covid-19. Dikatakannya ada perbedaan dari sebelum covid dan di tengah covid seperti saat ini."Kalau dulu mau olahraga tidak mesti menggunakan masker, kalau sekarang sudah menjadi kewajiban untuk menggunakan masker. Memang nafas agak berbeda kalau jogging menggunakan masker," katanya. Ia pun berharap agar covid-19 ini segera berakhir agar masyarakat dapat melakukan aktivitas seperti semula lagi. (*Sumber : Maya citra Rosa, 18 Juni 2020*)

Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan yang mendalam dan keseluruhan para pengunjung terhadap Kambang Iwak Park terkait sebagai daerah tujuan wisata kota Palembang. Serta dampak objek pada masyarakat sekitar dilihat dari kegiatan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai respon pengunjung yang berkunjung. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Respon Pengunjung Terhadap Kambang Iwak Park Sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata Kota Palembang.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai objek daerah tujuan wisata Kota Palembang ?
2. Bagaimana dampak Kambang Iwak Park atas keberadaannya terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai objek daerah tujuan wisata Kota Palembang. Studi ini diukur dari komponen daerah tujuan wisata yaitu Atraksi/daya tarik wisata, Aksesibilitas, Amenitas, serta Pelayanan tambahan (*ancillary service*) yang di ukur berdasarkan pendapat pengunjung yang pernah berkunjung ke objek wisata Kambang Iwak Park. Serta dampak Kambang Iwak Park atas keberadaannya terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai objek daerah tujuan wisata Kota Palembang yang ditinjau dari empat komponen daerah tujuan wisata yaitu Atraksi/daya tarik wisata, Aksesibilitas, Amenitas, serta Pelayanan tambahan (*ancillary*

service) berdasarkan respon pengunjung yang pernah berkunjung, sekaligus menjadi saran dan masukan pada Kambang Iwak Park.

2. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pada Kambang Iwak Park terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Manfaat bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai ilmu pariwisata yang selama mengikuti perkuliahan. Selain itu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat serta kontribusi dalam mengembangkan objek Kambang Iwak Park sebagai destinasi yang dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan yang dari luar Palembang.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang dan juga berguna untuk referensi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai objek daerah tujuan wisata kota Palembang tidak hanya di Kambang Iwak Park tapi juga bagi objek wisata lain di Kota Palembang.

1.6 Sistematikan Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab yang merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Merupakan landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang

mendukung pemecahan masalah serta beberapa hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penentuan variabel, penentuan populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian dan perhitungan instrumen penelitian.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai objek daerah tujuan wisata kota Palembang yang ditinjau dari 4 komponen yaitu Atraksi/daya tarik wisata, Aksesibilitas, Amenitas, serta Pelayanan tambahan (*ancillary service*) melalui kuisioner dengan pengukuran skala *likert*, perhitungan interpretasi skor. Serta Dampak Kambang Iwak Park atas keberadaannya terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian membandingkan hasil kajian dengan penelitian terdahulu.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir ini, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan atas analisis pada bab IV dan mencoba memberikan saran yang bermanfaat bagi Kambang Iwak Park untuk lebih berkembang

